

SKRIPSI

**HUBUNGAN *HYGIENE* RAMBUT DAN PEMAKAIAN
BARANG BERSAMA TERHADAP KEJADIAN
PEDIKULOSIS KAPITIS DI PESANTREN
NURUL QOMAR PALEMBANG**



**ABDUL HARITS PURNOMO NUDHAR
04011281924086**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

SKRIPSI

**HUBUNGAN *HYGIENE* RAMBUT DAN PEMAKAIAN
BARANG BERSAMA TERHADAP KEJADIAN
PEDIKULOSIS KAPITIS DI PESANTREN
NURUL QOMAR PALEMBANG**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S. Ked)



ABDUL HARITS PURNOMO NUDHAR

04011281924086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN -

**HUBUNGAN *HYGIENE* RAMBUT DAN PEMAKAIAN
BERSAMA TERHADAP KEJADIAN PEDIKULOSIS KAPITIS DI
PESANTREN NURUL QOMAR PALEMBANG**

LAPORAN AKHIR SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kedokteran di
Universitas Sriwijaya

Oleh:

Abdul Harits Purnomo Nudhar
04011281924086

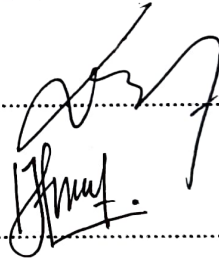
Palembang, 14 Desember 2022

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Pembimbing I

dr. Dwi Handayani, M.Kes

NIP. 198110042009122001



.....

Pembimbing II

Pariyana, S.KM., M.Kes

NIP. 198709072015104201

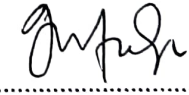


.....

Penguji I

dr. Gita Dwi Prasasty, M.Biomed

NIP. 198801022015042003



.....

Penguji II

Dr. Iche Andriyani Liberty, S.KM., M.Kes

NIP. 199002072015104201



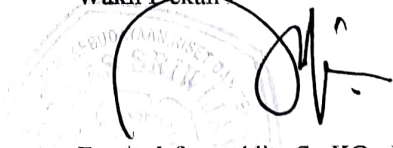
.....

Koordinator Program Studi
Pendidikan Dokter



dr. Susilawati, M.Kes
NIP 197802272010122001

Mengetahui,
Wakil Dekan I



Dr. dr. Irfannuddin, Sp.KO., M.Pd.Ked
NIP 197306131999031001

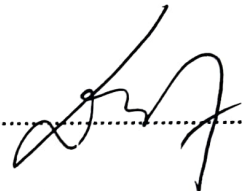
HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Laporan Akhir Skripsi ini dengan judul " Hubungan *Hygiene* Rambut dan Pemakaian Barang Bersama terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis di Pesantren Nurul Qomar Palembang " telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya pada Tanggal 14 Desember 2022.

Palembang, 14 Desember 2022

Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah berupa Laporan Akhir Skripsi

Pembimbing I
dr. Dwi Handayani, M.Kes
NIP. 198110042009122001



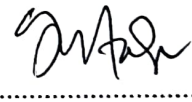
.....

Pembimbing II
Pariyana, S.KM.. M.Kes
NIP. 198709072015104201



.....

Penguji I
dr. Gita Dwi Prasasty, M.Biomed
NIP. 198801022015042003



.....

Dr. Iche Andriyani Liberty, S.KM.. M.Kes
NIP. 199002072015104201



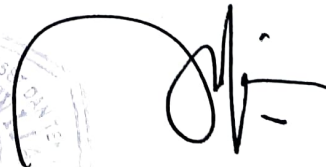
.....

Koordinator Program Studi
Pendidikan Dokter



dr. Susilawati, M.Kes
NIP 197802272010122001

Mengetahui,
Wakil Dekan I



Dr. dr. Irfannuddin, Sp.KO., M.Pd.Ked
NIP 197306131999031001

HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Abdul Harits Purnomo Nudhar

NIM : 04011281924086

Judul : Hubungan *Hygiene* Rambut dan Pemakaian Barang Bersama terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis di Pesantren Nurul Qomar Palembang

Menyatakan bahwa skripsi saya merupakan hasil karya sendiri didampingi tim pembimbing dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila ditemukan unsur penjiplakan/plagiat dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Palembang, 14 desember 2022



Abdul Harits Purnomo Nudhar

ABSTRAK

HUBUNGAN *HYGIENE* RAMBUT DAN PEMAKAIAN BARANG BERSAMA TERHADAP KEJADIAN PEDIKULOSIS KAPITIS DI PESANTREN NURUL QOMAR PALEMBANG

(Abdul Harits Purnomo Nudhar, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Desember 2022, 99 Halaman)

Pendahuluan: *Pediculus humanus var capitis* atau biasa disebut tuma kepala merupakan jenis parasit obligat yang hidup di kulit kepala dan rambut manusia. Penyakit ini umumnya cepat menular di lingkungan padat penghuni seperti asrama dan panti asuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *hygiene* rambut dan pemakaian barang bersama terhadap kejadian pedikulosis kapitis di Pesantren Nurul Qomar Palembang.

Metode: Penelitian ini adalah studi analitik observasional dengan desain *cross-sectional*. Sampel penelitian ini didapatkan dengan *total sampling*. Jumlah sampel sebanyak 146 santri yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data mengenai *hygiene* rambut dan pemakaian barang bersama yang diperoleh dari pengisian kuesioner. Pengolahan data menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat.

Hasil: Prevalensi pedikulosis kapitis sebesar 20,5%. Hasil uji chi square pada keseluruhan responden tidak terdapat hubungan antara *hygiene* rambut terhadap kejadian pedikulosis kapitis ($p=0,112$). Tidak terdapat hubungan antara pemakaian kasur bersama ($p=0,398$), pemakaian bantal bersama ($p=0,921$), pemakaian selimut bersama ($p=0,886$) pemakaian seprai bersama ($p=0,281$), pemakaian handuk bersama ($0,324$) dan pemakaian peci bersama terhadap kejadian pedikulosis kapitis. Pada responden perempuan terdapat hubungan yang bermakna antara *hygiene* rambut ($p= 0,02$), pemakaian kerudung bersama ($p=0,016$), dan pemakaian mukenah bersama ($p=0,017$) terhadap kejadian pedikulosis kapitis

Kesimpulan: Pada responden perempuan terdapat hubungan yang bermakna antara *hygiene* rambut, pemakaian kerudung bersama dan pemakaian mukenah bersama terhadap kejadian pedikulosis kapitis. Sedangkan pada keseluruhan responden, pemakaian kasur bersama, bantal bersama, selimut bersama, seprai bersama, handuk bersama dan peci bersama tidak memiliki hubungan terhadap kejadian pedikulosis kapitis

Kata Kunci: pedikulosis kapitis, pesantren, *hygiene* rambut, pemakaian barang bersama

ABSTRACT
ASSOCIATION OF HAIR HYGIENE AND SHARING ITEMS
TO PEDICULOSIS CAPTIS IN NURUL QOMAR
ISLAMIC BOARDING SCHOOL PALEMBANG

(Abdul Harits Purnomo Nudhar, Faculty of Medicine University of Sriwijaya,
Desember 2022, 99 Pages)

Introduction: *Pediculus humanus var capitis* or commonly called head tuma is a type of obligate parasite that lives on human skin and hair.. This study aims to determine the association between hair hygiene and the use of shared goods on the incidence of pediculosis capitis at the Nurul Qomar Islamic Boarding School, Palembang.

Methods: This study was an observational analytic study with a cross-sectional design. The research sample was obtained by total sampling. The total sample is 146 students who meet the inclusion and exclusion criteria. Data regarding sociodemographic characteristics and level of knowledge were obtained from filling out the questionnaire. Data processing uses univariate, bivariate, and multivariate analysis.

Results: The prevalence of pediculosis capitis was 20.5%. The results of the chi square test for all respondents showed no association between hair hygiene and the incidence of pediculosis capitis ($p=0.112$). There was no association between sharing mattresses ($p=0.398$), sharing pillows ($p=0.921$), sharing blankets ($p=0.886$), sharing sheets ($p=0.281$), sharing towels ($p=0.324$) and sharing caps with incidence of pediculosis capitis. For female respondents, there was a significant association between hair hygiene and the incidence of pediculosis capitis ($p = 0.02$). There is a association between the use of the veil together ($p=0.016$) and the veil together ($p=0.017$) on the incidence of pediculosis capitis.

Conclusion: For female respondents, there was a significant association between hair hygiene, wearing the headscarf together and wearing the headscarf together with the incidence of pediculosis capitis. While for all respondents, the use of shared mattresses, shared pillows, shared blankets, shared sheets, shared towels and shared caps had no association to the incidence of pediculosis capitis

Keywords: pediculosis capitis, boarding school, hair hygiene, sharing of goods

RINGKASAN

HUBUNGAN *HYGIENE* RAMBUT DAN PEMAKAIAN BARANG BERSAMA TERHADAP KEJADIAN PEDIKULOSIS KAPITIS DI PESANTREN NURUL QOMAR PALEMBANG

Karya tulis ilmiah berupa skripsi, 13 Desember 2022

Abdul Harits Purnomo Nudhar; Dibimbing oleh dr. Dwi Handayani, M.Kes. dan Pariyana, SKM, M.Kes .

Pendidikan Dokter Umum, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

99 halaman, 18 tabel, 10 gambar, 9 lampiran

Pediculus humanus var capitis merupakan jenis parasit obligat yang hidup di kulit dan rambut manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *hygiene* rambut dan pemakaian barang bersama terhadap kejadian pedikulosis kapitis di Pesantren Nurul Qomar Palembang. Penelitian ini adalah studi analitik observasional dengan desain *cross-sectional* dan metode *total sampling*. Jumlah sampel sebanyak 146 santri yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data mengenai *hygiene* rambut dan pemakaian barang bersama yang diperoleh dari pengisian kuesioner. Pengolahan data menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat. Prevalensi pedikulosis kapitis sebesar 20,5%. Hasil uji chi square pada keseluruhan responden tidak terdapat hubungan antara *hygiene* rambut terhadap kejadian pedikulosis kapitis ($p=0,112$). Tidak terdapat hubungan antara pemakaian kasur bersama ($p=0,398$), pemakaian bantal bersama ($p=0,921$), pemakaian selimut bersama ($p=0,886$) pemakaian seprai bersama ($p=0,281$), pemakaian handuk bersama ($0,324$) dan pemakaian peci bersama terhadap kejadian pedikulosis kapitis. Pada responden perempuan terdapat hubungan yang bermakna antara *hygiene* rambut ($p= 0,02$), pemakaian kerudung bersama ($p=0,016$), dan pemakaian mukenah bersama ($p=0,017$) terhadap kejadian pedikulosis kapitis. Disimpulkan dari penelitian ini pada responden perempuan terdapat hubungan yang bermakna antara *hygiene* rambut, pemakaian kerudung bersama dan pemakaian mukenah bersama terhadap kejadian pedikulosis kapitis. Sedangkan pada keseluruhan responden, pemakaian kasur bersama, bantal bersama, selimut bersama, seprai bersama, handuk bersama dan peci bersama tidak memiliki hubungan terhadap kejadian pedikulosis kapitis.

Kata Kunci: pedikulosis kapitis, pesantren, *hygiene* rambut, pemakaian barang bersama

SUMMARY

HUBUNGAN *HYGIENE* RAMBUT DAN PEMAKAIAN BARANG BERSAMA TERHADAP KEJADIAN PEDIKULOSIS KAPITIS DI PESANTREN NURUL QOMAR PALEMBANG

Scientific Paper in the form of Skripsi, 13 Desember 2022

Abdul Harits Purnomo Nudhar; supervised by dr. Dwi Handayani, M.Kes and Pariyana, SKM, M.Kes

General Medical Education, Faculty of Medicine, University of Sriwijaya

99 pages, 18 tables, 10 pictures, 9 attachment

Pediculus humanus var capitis is a type of obligate parasite that lives on human skin and hair. This study aims to determine the association between hair hygiene and the use of shared goods on the incidence of pediculosis capitis at the Nurul Qomar Islamic Boarding School, Palembang. This research is an observational analytic study with a cross-sectional design and was obtained by total sampling. The total sample is 146 students who meet the inclusion and exclusion criteria. Data regarding hair hygiene and the use of shared goods were obtained from filling out the questionnaire. Data processing uses univariate, bivariate and multivariate analysis. The prevalence of pediculosis capitis is 20.5%. The results of the chi square test for all respondents showed no association between hair hygiene and the incidence of pediculosis capitis ($p=0.112$). There was no association between sharing mattresses ($p=0.398$), sharing pillows ($p=0.921$), sharing blankets ($p=0.886$), sharing sheets ($p=0.281$), sharing towels ($p=0.324$) and sharing caps with incidence of pediculosis capitis. For female respondents, there was a significant association between hair hygiene ($p=0.02$), wearing the headscarf together ($p=0.016$), and sharing the headscarf ($p=0.017$) with the incidence of pediculosis capitis. It was concluded from this study that in female respondents there was a significant association between hair hygiene, the use of the headscarf together and the use of the headscarf together with the incidence of pediculosis capitis. While for all respondents, the use of shared mattresses, shared pillows, shared blankets, shared sheets, shared towels and shared caps had no association to the incidence of pediculosis capitis.

Keywords: pediculosis capitis, boarding school, hair hygiene, sharing of goods

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan saya kekuatan dan kesehatan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “Hubungan *Hygiene* Rambut dan Pemakaian Barang Bersama Terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis di Pesantren Nurul Qomar Palembang”

Dalam pengerjaan skripsi ini tak jauh dari bimbingan, dukungan, motivasi serta segala bentuk bantuan lain yang ditujukan kepada saya. Dengan itu, saya mengucapkan terima kasih yang mendalam dan sebesar-besarnya kepada :

1. Orang tua saya, kakak saya, adik saya, keluarga, serta kerabat yang selalu memberikan doa dan dukungan penuh kepada saya.
2. Dosen pembimbing saya, selaku pembimbing I dr. Dwi Handayani M.Kes dan selaku pembimbing II Ibu Pariyana SKM, M.Kes yang senantiasa membimbing dan mengarahkan saya dalam proses pengerjaan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabat saya, semasa diperkuliahan dan sekolah yang selalu membawa tawa dan semangat di kala proses pengerjaan penelitian ini.

Saya, selaku penulis dari skripsi ini menyadari bahwasanya masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh sebab itu, saya mengharapkan adanya kritik dan saran untuk perkembangan yang lebih baik. Saya berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat di kemudian hari.

Palembang, 14 Desember 2022



Abdul Harits Purnomo Nudhar

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
RINGKASAN.....	vi
SUMMARY.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	i
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan.....	3
1.3.1 Tujuan Umum.....	3
1.3.2 Tujuan Khusus.....	3
1.4 Hipotesis.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.5.2 Manfaat Praktis.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Pedikulosis Kapitis.....	6
2.1.1 Definisi.....	6
2.1.2 Epidemiologi.....	6
2.1.3 Etiologi.....	7
2.1.4 Taksonomi.....	7
2.1.5 Siklus Hidup.....	8
2.1.6 Morfologi.....	9

2.1.7 Manifestasi Klinis.....	13
2.1.8 Diagnosis	14
2.1.9 Diagnosis Banding.....	14
2.1.10 Tatalaksana	15
2.1.11 Pencegahan	16
2.1.12 <i>Hygiene</i> Rambut	17
2.1.13 Pemakaian Barang Bersama	17
2.3 Kerangka Teori	19
2.4 Kerangka Konsep.....	20
BAB 3 METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	21
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	21
3.3.1 Populasi Penelitian	21
3.3.2 Sampel Penelitian	21
3.3.3 Kriteria Sampel.....	23
3.4 Variabel Penelitian.....	23
3.4.1 <i>Independent Variable</i>	23
3.4.2 <i>Dependent Variable</i>	23
3.4.3 <i>Cofounding Variable</i>	23
3.5 Definisi Operasional	24
3.6 Cara Kerja dan Pengumpulan Data.....	27
3.6.1 Data Sekunder	27
3.6.2 Data Primer	27
3.6.3 Kuesioner.....	27
3.6.4 Cara Pengambilan Sampel Kutu Kepala	27
3.6.5 Langkah Kerja Pembuatan Preparat	28
3.7 Cara Pengolahan dan Analisis Data.....	29
3.8 Alur Kerja Penelitian	32
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Hasil.....	33

4.1.1 Kekuatan Penelitian.....	33
4.1.2 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	34
4.1.3 Hasil Pengamatan Mikroskopis.....	34
4.1.4 Analisis Univariat.....	37
4.1.5 Analisis Bivariat.....	40
4.1.6 Analisis Multivariat.....	46
4.2 Pembahasan.....	48
4.2.1 Prevalensi Kejadian Pedikulosis Kapitis.....	48
4.2.2 Hubungan <i>Hygiene</i> Rambut dan Pemakaian Barang Bersama terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis.....	49
4.2.3 Keterbatasan Penelitian.....	52
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	58
BIODATA.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Distribusi Responden Berdasarkan Hygiene Rambut	37
4.2. Distribusi Responden Berdasarkan Pemakaian Barang Bersama	38
4.3. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Pedikulosis Kapitis.....	39
4.4. Distribusi Responden Berdasarkan Derajat Keparahan Penyakit	39
4.5. Hubungan Jenis Kelamin dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis	39
4.6. Hubungan Hygiene Rambut dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis.....	40
4.7. Hubungan Hygiene Rambut dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Responden Perempuan.....	41
4.8. Hubungan Pemakaian Kasur Bersama dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis	42
4.9. Hubungan Pemakaian Bantal Bersama dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis	43
4.10. Hubungan Pemakaian Seprai Bersama dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis	43
4.11. Pemakaian Selimut Bersama dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis.....	44
4.12. Hubungan Pemakaian Sisir Bersama dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis	44
4.13. Hubungan Pemakaian Handuk Bersama dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis	45
4.14. Hubungan Pemakaian Kerudung Bersama dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Santri Perempuan.....	45
4.15. Hubungan Pemakaian Mukenah Bersama dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Santri Perempuan.....	46
4.16. Variabel Dengan Nilai $p < 0,05$ pada Analisis Bivariat Responden Perempuan	47
4.17. Multivariat Cox Regression Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Responden Perempuan dengan Metode Enter Step 1.	47
4.18. Multivariat Cox Regression Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Responden Perempuan dengan Metode Enter Step 2.	47
4.19. Multivariat Cox Regression Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Responden Perempuan dengan Metode Enter Step 3.	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Tiga tahap siklus hidup <i>Pediculus humanus var capitis</i> yaitu telur, nimfa, dan dewasa	8
Gambar 2.2 <i>Pediculus humanus var capitis</i> dewasa.....	9
Gambar 2.3 Morfologi <i>Pediculus humanus var capitis</i>	10
Gambar 2.4 Telur <i>Pediculus humanus var capitis</i>	10
Gambar 2.5 Telur <i>Pediculus humanus var capitis</i> yang sudah kosong	11
Gambar 2.6 Rambut yang terinfeksi pedikulosis kapitis.	13
Gambar 4.1 Nits yang menempel pada rambut.....	35
Gambar 4.2 Nimfa <i>Pediculus humanus var. capitis</i>	35
Gambar 4.3 <i>Pediculus humanus var. capitis</i> betina dewasa.....	36
Gambar 4.4 <i>Pediculus humanus var. capitis</i> jantan dewasa.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Konsultasi Skripsi	67
2. Lembar <i>Informed Consent</i>	68
3. Lembar Kuesioner	70
4. Hasil Output SPSS	72
5. Sertifikat Etik	98
6. Surat Izin Penelitian	99
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	100
8. Dokumentasi Penelitian	102
9. Hasil Pengecekan Turnitin	107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pediculus humanus var capitis atau biasa disebut tuma kepala merupakan jenis parasit obligat yang hidup di kulit dan rambut manusia.¹ Parasit ini memiliki sepasang mata, 6 kaki dan berwarna keabu-abuan yang menghisap darah dari kulit kepala manusia untuk mempertahankan hidupnya.¹ Penyakit yang disebabkan oleh parasit ini disebut sebagai pedikulosis kapitis dan menjadi masalah kesehatan di seluruh penjuru dunia khususnya di negara berkembang.^{1,2} Penyakit ini umumnya menjangkit anak-anak usia muda dan cepat menular di lingkungan padat seperti rusun, asrama, dan juga panti asuhan.¹

Sebuah jurnal penelitian *systematic reviews* dan *meta analysis* yang memuat 201 makalah dari seluruh dunia menunjukkan prevalensi pedikulosis kapitis pada siswa sekolah sebesar 19% dengan prevalensi pada laki-laki sebesar 7% dan 19% pada perempuan.³ Amerika Tengah dan Selatan memiliki prevalensi pedikulosis kapitis tertinggi yaitu sebesar 33% sedangkan Eropa menjadi benua dengan prevalensi terendah yaitu sebesar 5%.³ Sebuah penelitian lainnya di Iran dengan 5930 siswa sebagai sampel juga menunjukkan prevalensi pedikulosis kapitis sebesar 26,3% dengan prevalensi pada laki-laki sebesar 15,2% dan perempuan 37,5%.⁴ Prevalensi pedikulosis kapitis di Indonesia sampai saat ini belum bisa ditentukan jumlah pastinya karena belum banyak penelitian yang dilakukan.⁵ Di Provinsi Sumatera Selatan, sebuah penelitian di panti asuhan kota Palembang menunjukkan 41,9% anak menderita pedikulosis kapitis.⁶ Dalam penelitian lain di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Yayasan Tijarotal Lan Tabur Palembang didapatkan 48,7% sampel menderita pedikulosis kapitis.⁷ Studi terbaru di Pesantren Subulussalam Palembang menunjukkan prevalensi pedikulosis kapitis sebesar 35,3% dari total 116 sampel.⁸

Pedikulosis kapitis merupakan penyakit menular yang menjadi permasalahan kesehatan di masyarakat padat penghuni seperti pesantren karena penyakit ini erat

kaitannya dengan lingkungan dan perilaku manusia.⁹ Berbagai macam faktor seperti tingkat pengetahuan, pendidikan orang tua, daerah tempat tinggal, jenis kelamin, umur, pemakaian barang bersama, serta tingkat *hygiene* rambut turut andil dalam mempercepat penyebaran pedikulosis kapitis.³ Penularan penyakit ini dapat terjadi secara kontak langsung maupun tidak langsung dari orang yang terinfeksi.^{1,4} Kontak tidak langsung dapat berupa pemakaian barang bersama seperti sisir, bantal, kasur, peci, jilbab, mukena, handuk, topi dan lain-lain.⁴ Pedikulosis kapitis lebih sering menjangkit anak perempuan daripada anak laki-laki karena anak perempuan memiliki rambut yang panjang dan seringkali melakukan kontak langsung dalam jangka waktu yang cukup lama.⁴ Sebuah penelitian yang dilakukan di Pesantren Jabal Nur Kabupaten Siak menunjukkan adanya hubungan antara *hygiene* rambut yang buruk dengan kejadian pedikulosis kapitis khususnya pada santri perempuan.¹⁰ Pada penelitian lain di Pesantren Tahfidzil Qur'an Yayasan Tjarotal Lan Tabur Palembang juga didapatkan hubungan yang bermakna antara pemakaian barang bersama dengan kasus pedikulosis kapitis.⁷ Studi terbaru di Pesantren Subulussalam Palembang juga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kejadian pedikulosis kapitis dengan pemakaian barang bersama, contohnya pemakaian sisir bersama yang terbukti memiliki risiko penularan 3,281 lebih besar dibandingkan dengan tidak memakai sisir bersama.⁸ Selain pemakaian bersama, di pesantren tersebut juga didapatkan santri yang memiliki *hygiene* rambut yang tidak baik sebanyak 37 orang atau sebesar 35,9% mengalami pedikulosis kapitis.¹¹

Gejala yang dialami oleh penderita pedikulosis kapitis diawali dengan rasa gatal khususnya di daerah oksiput dan temporal yang dapat menyebar ke seluruh area kepala.¹² Rasa gatal tersebut memicu penderita untuk menggaruk area gatal yang akan menyebabkan erosi, ekskoriasi dan infeksi sekunder yang ditandai dengan timbulnya pus ataupun krusta.¹ Seiring dengan bertambah parahnya infeksi, maka pus dan krusta (plikapelonika) akan muncul semakin banyak yang menyebabkan penggumpalan rambut disertai pembesaran kelenjar getah bening regional yaitu daerah oksiput dan retroaurikular.¹ Pada akhirnya, keadaan tersebut akan menimbulkan bau busuk pada

kepala.¹ Masalah yang timbul bukan hanya secara fisik, tetapi juga secara psikologis yaitu anak yang menderita pedikulosis kapitis akan merasa malu dan dijauhi oleh teman-temannya.¹²

Pondok pesantren merupakan salah satu tempat yang beresiko tinggi terjadinya penyebaran penyakit pedikulosis kapitis karena santri tinggal di lingkungan yang padat dengan tingkat higienitas yang buruk. Selain itu, perhatian santri terhadap *hygiene* rambut juga dinilai masih sangat minim. Kebiasaan santri memakai barang bersama juga menjadi faktor penyebab cepatnya penularan penyakit pedikulosis kapitis. Saat ini, penyakit pedikulosis kapitis masih dipandang sebelah mata oleh banyak orang karena dianggap ringan dan tingkat mortalitasnya rendah. Apabila terus diabaikan, akumulasi penyakit pedikulosis kapitis akan bertambah banyak dan infestasinya semakin berat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kejadian pedikulosis kapitis serta hubungannya dengan *hygiene* rambut dan kebiasaan memakai barang bersama di Pesantren Nurul Qomar Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara *hygiene* rambut dan pemakaian barang bersama terhadap kejadian pedikulosis kapitis di Pesantren Nurul Qomar Palembang?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara *hygiene* rambut dan pemakaian barang bersama terhadap kejadian pedikulosis kapitis di Pesantren Nurul Qomar Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui angka kejadian pedikulosis kapitis pada santri di Pesantren Palembang.
2. Mengetahui distribusi *hygiene* rambut santri di Pesantren Nurul Qomar Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

1. De Jongh TOH, Eekhof JAH, Neven AK. Hidradenitis. 2nd ed. Menaldi SLS, editor. Vol. 45, Huisarts en Wetenschap. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2002. 482–484 p.
2. Dagne H, Biya AA, Tirfie A, Yallew WW, Dagnaw B. Prevalence of pediculosis capitis and associated factors among schoolchildren in Woreta town, northwest Ethiopia. *BMC Res Notes* [Internet]. 2019;12(1):10–5. Available from: <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4521-8>
3. Hatam-Nahavandi K, Ahmadpour E, Pashazadeh F, Dezhkam A, Zarean M, Rafiei-Sefiddashti R, et al. Pediculosis capitis among school-age students worldwide as an emerging public health concern: a systematic review and meta-analysis of past five decades. *Parasitol Res*. 2020;119(10):3125–43.
4. Kassiri H, Mehrahaei M. Assessment of the prevalence of pediculosis capitis and related effective features among primary schoolchildren in Ahvaz County, Southwest of Iran. *Environ Sci Pollut Res*. 2021;28(18):22577–87.
5. Monalisa. Gambaran Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Medan Selayang. Univ Sumatera Utara. 2018;
6. Masyarakat FK, Sriwijaya U. Kapitis Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Kota Palembang. 2019.
7. Arsinta D, Anwar C, Ramdja M. Association of Sharing Materials with Pediculosis Capitis in Students of Pondok Pesantren Tahfidzil Qur ' an Yayasan Tijarotal Lan Tabur Palembang. *Maj Kedokt Sriwij*. 2019;51(3):155–63.
8. Penggunaan H, Bersama B, Sari RP, Handayani D, Prasasty GD, Anwar C. *Journal Of Agromedicine And Medical Sciences (AMS)* ISSN : 2460-9048 (Print), ISSN : 2714-5654 (Electronic) Available online at <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JAMS> pada Santri di Pondok Pesantren Subulussalam Palembang Correlation between the Use. 2022;8(2):78–84.
9. Lukman, Armiyanti, Agustina. Hubungan Faktor-Faktor Risiko Pediculosis capitis terhadap Kejadiannya pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Jember. *J Agromedicine Sci*. 2018;4(2):102–9.
10. Rosa E, Zhafira A, Yusran M, Anggraini Di. Hubungan Kejadian Pedikulosis Kapitis Dengan Karakteristik Rambut, Tipe Rambut Serta Frekuensi Keramas Pada Santriwati Pesantren Al-Hikmah, Bandar Lampung. 2021;13(1):231.
11. Lutfiah F (Fakultas Kus. Hubungan Hygiene Rambut Dengan Pedikulosis

- Kapitis Pada Santri Di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Plaju Palembang. *Sustain*. 2020;4(1):1–9.
12. Bachok N, Nordin R Bin, Awang CW, Ibrahim NA, Naing L. Prevalence and associated factors of head lice infestation among primary schoolchildren in Kelantan, Malaysia. *Southeast Asian J Trop Med Public Health*. 2016;37(3):536–43.
 13. Becker FG, Cleary M, Team RM, Holtermann H, The D, Agenda N, et al. Fitzpatrick's Dermatology [Internet]. Vol. 7, Syria Studies. 2015. 37–72 p. Available from: https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
 14. Patel. Rook's Textbook of Dermatology. 2019. 9–25 p.
 15. Dagraosa AT, Elston DM. What's eating you? Head lice (*Pediculus humanus capitis*). *Cutis*. 2017;100(6):389–92.
 16. ITIS - Report: *Pediculus humanus* [Internet]. [cited 2022 Jul 17]. Available from: https://www.itis.gov/servlet/SingleRpt/SingleRpt?search_topic=TSN&search_value=186074#null
 17. CDC - DPDx - Pediculosis [Internet]. [cited 2022 Jul 14]. Available from: <https://www.cdc.gov/dpdx/pediculosis/index.html>
 18. Leung AKC, Lam JM, Leong KF, Barankin B, Hon KL. Paediatrics: how to manage pediculosis capitis. *Drugs Context*. 2022;11:1–15.
 19. Massie MA, Wahongan GJP, Pijoh V. Prevalensi Infestasi *Pediculus humanus capitis* pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Langowan Timur. *J Biomedik Jbm*. 2019;12(1):24–30.
 20. Costa D, Sousa D, Silva R, Pinheiro M, Júnior F, Pinto Y, et al. Preventive Actions against *Pediculus capitis humanus* in Children of a Community Riverside's Metropolitan Region of Belém-Pará in Eastern Amazon. *Int J Trop Dis Heal*. 2018;30(3):1–13.
 21. *Pediculosis Corporis* - StatPearls - NCBI Bookshelf [Internet]. [cited 2022 Jul 19]. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK482148/>
 22. Nadira WA. Hubungan antara personal hygiene dan kepadatan hunian dengan kejadian pediculosis capitis di desa sukogidri jember. *Digit Repos Univ Jember*. 2017;(September 2019):59.

23. Dan E, Pada A. Esy Maryanti, 2 Enny Lestari, 3 Afrinaldi, 4 Fadly Mulia, 5 Mislindawati. 2021;9(2):161–8.
24. Rifqoh WN, Jurusan. Medical Laboratory Technology. Pediculosis Capitis Dan Personal Hygiene Pada Anak Sd Di Daerah Pedesaan Kodya Banjarbaru Rifqoh,. 2017;12(5):835–835.
25. Azim F. Perbandingan Angka Kejadian Pedikulosis Kapitis Antara Anak Laki-Laki Dengan Anak Perempuan Di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Medan. Ibnu Sina Biomedika. 2017;2(1):72–9.
26. Digital Repository Universitas Jember.
27. Ary BW, Natalia D, Fitriangga A. Gambaran dan Hubungan Karakteristik Individu dan Frekuensi Cuci Rambut dengan Kejadian Pediculosis capitis Program Studi Kedokteran , FK UNTAN Departemen Parasitologi Medik , Program Studi Kedokteran , FK UNTAN Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat , Progr. 2019;5:1296–306.
28. Zulinda A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Murid Kelas III , IV , V Dan VI SDN 019 Tebing Tinggi Okura. (1).
29. Yunida S, Rachmawati K. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pediculosis Capitis Di Smp Darul Hijrah Putri Martapura : Case Control Study. 2016;124–32.
30. Anak P, Sd DI, Darmasaba NO, Abiansemal K, Studi P, Kedokteran S, et al. Prevalensi Pediculosis Capitis Dan Faktor Risiko Infestasinya Bagian Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana di SD No 6 Darmasaba pada April – Mei 2018 . Besar sampel yang digunakan adalah sebanyak 144 menggunakan sisir kutu . Respon sampel d. 2021;10(6):54–60.
31. Maharani A, Pandaleke HEJ, Niode NJ. Hubungan Kebersihan Kepala dengan Pedikulosis Kapitis pada Komunitas Dinding di Pasar Bersehati Manado. 2020;8(28):163–71.
32. Powers J, Badri T. Pediculosis Corporis. Ski Res [Internet]. 2022 May 2 [cited 2022 Jul 19];8(6):715--716. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK482148/>
33. Albashtawy M, Hasna F. Pediculosis capitis among primary-school children in Mafraq Governorate , Jordan. 2010;43–8.